

Kegiatan Imunisasi Dasar Di Desa Purba Lama Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal

Dewi Sri Rahayu Tinendung

Akademi Kebidanan Madina Husada, Mandailing Natal

ARTICLE INFO

Received : 2022-06-11
Revised : 2022-07-20
Accepted : 2022-07-30

ABSTRACT

The high infant and toddler mortality rate in Indonesia causes a decline in public health. This problem reflects the need for Government participation at the national level to support and maintain supervision of the immunization program in Indonesia. This activity aims to increase the knowledge of mothers and the community. The methods used in this activity were lectures, discussions and questions and answers. This activity was carried out because there are still many people who do not understand complete basic immunization. Participants already understand and understand complete basic immunization

Keywords:

Pengetahuan, Imunisasi, bayi,

E-mail: -

©2023 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

1. PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan Pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia, Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi.

Target imunisasi Indonesia dalam pembangunan berkelanjutan (Millennium Development Goals/MDGs) telah tercapai, namun masih perlu cakupan imunisasi rutin. Peningkatan cakupan imunisasi rutin diperlukan karena masih terdapat 13 provinsi yang capaiannya masih di bawah rencana strategis untuk imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 cakupan pemberian imunisasi lengkap sebesar 59,2%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,1%, dan tidak pernah diimunisasi sebesar 8,7%. Salah satu upaya meningkatkan cakupan imunisasi rutin

adalah melalui pelayanan imunisasi yang dilaksanakan oleh bidan, sesuai dengan kewenangannya yang diatur dalam Permenkes 1464 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa kewenangan bidan dalam pelayanan kesehatan anak, yaitu bidan berwenang dalam pemberian imunisasi rutin sesuai dengan program pemerintah. Untuk meningkatkan kualitas bidan dalam pemberian imunisasi rutin diperlukan peningkatan kompetensi bidan pada preservice atau masa pendidikan.²

Penyelenggaraan imunisasi mengacu pada kesepakatan-kesepakatan internasional untuk pencegahan dan pemberantasan penyakit, antara lain: WHO melalui WHA tahun 2012

merekomendasikan rencana aksi global tahun 2011-2020 menetapkan cakupan Imunisasi nasional minimal 90%, cakupan Imunisasi di Kabupaten/Kota minimal 80%, eradikasi polio tahun 2020, eliminasi campak dan rubela serta introduksi vaksin baru; mempertahankan status Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (ETMN); himbauan dari WHO dalam global health sector strategy on viral hepatitis 2030 target eliminasi virus hepatitis termasuk virus hepatitis B; WHO/UNICEF/UNFPA tahun 1999 tentang Joint Statement on the Use of Autodisable Syringe in Immunization Services; Konvensi Hak Anak: Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak dengan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1999 tertanggal 25 Agustus 1990, yang berisi antara lain tentang hak anak untuk memperoleh kesehatan dan kesejahteraan dasar; *The Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2000 yang meliputi goal 4: tentang reduce child mortality, goal 5: tentang improve maternal health, goal 6: tentang combat HIV/AIDS, malaria dan penyakit lain (yang disertai dukungan teknis dari UNICEF); dan dilanjutkan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) 2016 - 2030. Resolusi Regional Committee, 28 Mei 2012 tentang Eliminasi Campak dan Pengendalian Rubela, mendesak negara-negara anggota untuk mencapai eliminasi campak pada tahun 2015 dan melakukan pengendalian penyakit rubela; WHO- UNICEF tahun 2010 tentang Joint Statement on Effective Vaccine Management Initiative.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada bayi yaitu penyuluhan imunisasi dasar lengkap yang cakupan imunisasinya masih rendah, pendekatan kepada kelompok masyarakat yang masih menolak imunisasi dengan melibatkan para tokoh masyarakat. Salah satu faktor yang mendukung program imunisasi yaitu partisipasi dasar dari ibu yang memiliki bayi jadi sasaran imunisasi membutuhkan pengetahuan imunisasi dasar.

Imunisasi Dasar

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibody untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalau suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio.⁵

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dan hanya akan memberikan kekebalan atau ketahanan terhadap penyakit itu saja, Sehingga jika memerlukan terhindar dari berbagai penyakit maka diperlukan imunisasi lain.³

Tujuan Imunisasi

Tujuan imunisasi yaitu menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi. Imunisasi sangat efektif untuk mencegah penyakit menular, melalui imunisasi tubuh kita tidak akan mudah terserag penyakit menular.

Prinsip Dasar Pemberian Imunisasi

Prinsip pemberian imunisasi yaitu, Bila ada antigen (kuman, bakteri, virus, parasite, racun kuman memasuki tubuh maka tubuh akan berusaha menolaknya, tubuh membuat zat anti berupa antibody atau antitoxin, Reaksi tubuh pertama kali terdapat antigen berlangsung secara lambat dan lemah, sehingga tak cukup banyak antibody yang terbentuk, Pada reaksi atau respon yang kedua, ketiga, dan seterusnya tubuh sudah mulai lebih mengenal jenis antigen tersebut, Setelah beberapa waktu, jumlah zat anti dalam tubuh akan berkurang dan,

Untuk mempertahankan agar tetap kebal, perlu diberikan antigen/suntikan/imunisasi ulang. Kadar antibody yang tinggi dalam tubuh menjamin anak akan sulit untuk terserang penyakit.

Imunisasi Program Nasional

Imunisasi program nasional meliputi BCG, Hepatitis B, DTP, Polio, Hib dan campak.

2. METODE

Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan sederhana, penyampaian materi penyuluhan tentang imunisasi dasar, dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan karena masih banyak masyarakat yang belum paham tentang imunisasi dasar lengkap. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu serta masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di kantor desa Purba Lama. Pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 14 oktober 2022 pukul 10.00 WIB sampai selesai di Purba Lama kecamatan Lembah Sorik Merapi kabupaten Mandailing Natal.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode ceramah dan pelatihan. sebagai berikut:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Akademi Kebidanan Madina Husada. Peserta kegiatan yang dilaksanakan di desa Purba Lama kecamatan Lembah Sorik Merapi kabupaten Mandailing Natal mengikuti kegiatan ini dengan baik dan berpartisipasi aktif. Peserta sudah paham dan mengerti tentang imunisasi dasar lengkap.



Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada masyarakat dan tertama ibu - ibu, mampu meningkatkan pengetahuan dan mampu melaksanakannya sesuai aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Aditya, P., Setyaki, B., Ghifari, M., & Farqan, A. (2021). NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(3), 427-435.
- [2.] Apriyani, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap

Doi: <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i02101>

Pada Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kampus Palembang. STIK Siti Khadijah Palembang 2019.

- [3.] Kemenkes RI. 2017. Penyelenggaraan Imunisasi. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2017.
- [4.] Nuryati, et al. Prinsip Dasar Pemberian Imunisasi. Oktober 2019.
- [5.] Cahyono. B. Suharjo, dkk. 2018. Defenisi Imunisasi. Yogyakarta. Kanisium.
- [6.] Hadinegoro, S.R.S., 2011. Panduan Imunisasi Anak. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.